



**MERDEKA
BELAJAR**

**Kurikulum
Merdeka**

Bergerak Bersama untuk Pendidikan Perubahan Iklim dalam Kurikulum Merdeka





Ki Hajar Dewantara

Tujuan Kurikulum Merdeka

"Tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri [...] itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya."

- ✓ **Filosofi Kurikulum Merdeka tentang membangun manusia merdeka yang dapat bersandar atas kekuatan sendiri.**
- ✓ **Responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya, termasuk perubahan di level lokal dan global yang berdampak nyata pada mereka.**
- ✓ **Sehingga, terdapat beberapa isu prioritas: perubahan iklim, kesehatan, literasi finansial**

Perubahan iklim adalah salah satu kenyataan yang telah dihadapi generasi hari ini dan selanjutnya

Kesehatan:
"Anak saya jadi lebih sering sakit"

Kekeringan dan gagal panen:
"Sudah November, tapi hujan kok belum turun?"

Banjir dan bencana:
"Setiap tahun semakin parah saja"



Melalui Kurikulum Merdeka, kita dapat mempersiapkan generasi yang berketahanan terhadap dampak krisis iklim



Jatinangor, Sumedang,
diterjang angin puting
beliung (BPBD 21/2/2024)



Lapisan es Papua, laju
penipisan es hingga 2,5m
per tahun



Sebagian panen gagal
akibat musim kemarau
berkepanjangan, Banda
Aceh (EPA April 2023)



Krisis ketersediaan air
bersih di 30 desa
Probolinggo (BPBD
5/11/2023)

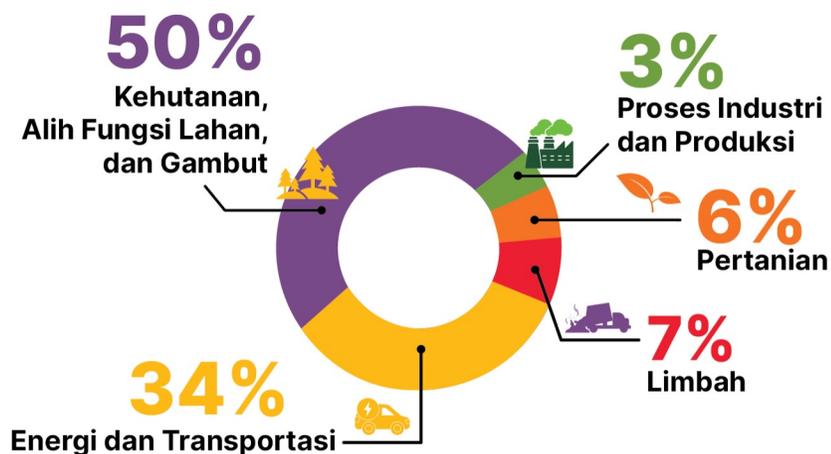


Longsor akibat curah hujan
ekstrim di Padang
Pariaman, Sumatera Barat
(BPBD 8/3/2024)



Banjir rob akibat jebol
tanggul kawasan industri
Pelabuhan Tanjung Emas,
Semarang, Jawa Tengah

Melalui Kurikulum Merdeka, kita dapat memampukan siswa untuk mengambil aksinya sendiri dan berkontribusi menurunkan emisi



SUMBER EMISI GRK INDONESIA
(Litbang KLHK, 2021)



Memilih produk ramah lingkungan



Menanam pohon



Menggunakan transportasi umum



Daur ulang sampah



Mengurangi sampah makanan



Menghemat energi

Pendidikan perubahan iklim dalam Kurikulum Merdeka juga mendukung Indonesia dalam menangkap kesempatan ekonomi hijau



Pertumbuhan ekonomi yang lestari dan rendah karbon



Kesempatan pekerjaan hijau dalam transisi karbon



Mewujudkan potensi solusi iklim berbasis alam di Indonesia



Pondasi bagi pengembangan keterampilan hijau

RAMAH: Prinsip dan pendekatan Kurikulum Merdeka untuk pendidikan perubahan iklim



Relevan

Memberikan pemahaman global, namun diterapkan sesuai keunikan konteks krisis iklim di daerah satuan pendidikan.



Afektif

Menginspirasi untuk mengambil peran aktif dengan menyentuh perasaan/emosi, menumbuhkan empati, membangun nilai dan etika



Merujuk Pengetahuan

Menggunakan data ilmiah, informasi teknologi, kearifan lokal, bahkan informasi yang berasal dari alam sekitar



Aksi Nyata

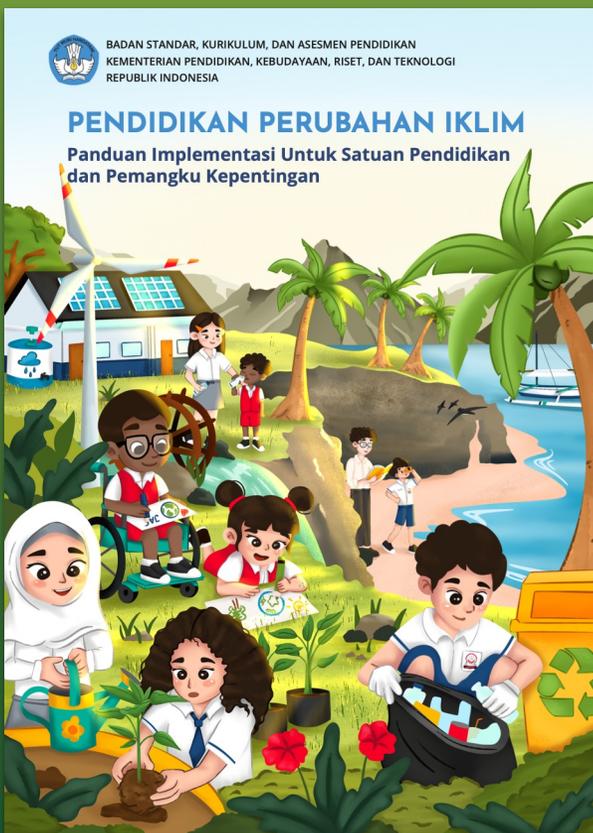
Berorientasi pada tindakan nyata untuk memecahkan permasalahan krisis iklim di lingkungan satuan pendidikan.



Holistik

Dapat dipelajari dalam berbagai mata pelajaran bahkan menjadi bagian dari ko-kurikuler, ekstra kurikuler, dan budaya sekolah.

Buku Panduan Pendidikan Perubahan Iklim sebagai alat bantu implementasi



- Mengapresiasi contoh-contoh praktik baik yang sudah berjalan
- Memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk memakai sumber daya yang sudah ada
- Menjadikan pendidikan perubahan iklim gerakan bersama yang melibatkan seluruh pihak



- Menambah beban baru di luar Kurikulum Merdeka
- Menggantungkan implementasi hanya kepada tenaga pendidik
- Mewajibkan asesmen terpisah untuk kompetensi perubahan iklim ataupun materi spesifik untuk menjalankannya

Proses yang partisipatif: panduan disusun selama satu tahun terakhir bersama dengan berbagai pihak

Dengan praktisi, LSM, akademisi
(Juni-Agustus 2023)



Dengan K/L terkait dan Akademisi
(Januari-Maret 2024)



Dengan Akademisi dan Komunitas
(Mei-Juni 2024)



Dengan tenaga pendidik
(Juni 2023 - Juli 2024)



Dengan Pendidik
(Mei-Juni 2024)



Dengan Dinas, Pengawas, dan Kepala Sekolah
(Mei-Juni 2024)



Proses yang partisipatif: panduan disusun selama satu tahun terakhir bersama dengan berbagai pihak



...dan berbagai pihak lainnya

Semua bisa terlibat dengan caranya masing-masing



Peserta Didik

- Mengusulkan dan melakukan aksi iklim
- Aktif dalam pemantauan satuan pendidikan
- Mendampingi adik kelas



Keluarga

- Praktik aksi iklim di rumah
- Menjadi relawan untuk mendukung aksi iklim di satuan pendidikan



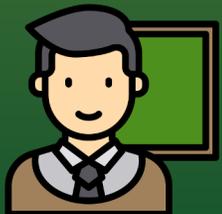
Pendidik

- Menyisipkan materi dalam pembelajaran
- Pembiasaan di kelas
- Komunikasi dengan orang tua



Pemerintah Daerah

- Membantu sumber daya untuk pelaksanaan pendidikan perubahan iklim
- Menghubungkan dengan kemitraan lebih luas



Pimpinan Satpen

- Program dan fasilitas ramah iklim
- Mendukung peningkatan kapasitas
- Kemitraan dengan komite/institusi lain



Lembaga Masyarakat

- Mendampingi sekolah yang melaksanakan
- Memberikan contoh-contoh praktik baik
- Menghubungkan dengan sumber daya atau jejaring yang lebih luas

Langkah konkret yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan:



Langkah 1

Berangkat dari konteks lokal: apa tantangan iklim di sekitar satpen saya?



Langkah 2

Apa sumber daya yang satpen saya sudah miliki?



Langkah 3

Identifikasi cara integrasi yang sesuai: budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler?



Langkah 4

Kembangkan rencana pembelajaran



Langkah 5

Identifikasi potensi kemitraan dengan pihak lain

Pendidikan perubahan iklim bisa masuk ke dalam pembelajaran melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (1/3)

#1 Intrakurikuler

Menggunakan buku panduan untuk:

1. Mengidentifikasi capaian kompetensi yang sesuai dengan fase peserta
2. Menentukan pada mata pelajaran apa saja bisa disisipkan

Matematika

Melakukan penyajian data dari hasil analisis faktor penyebab perubahan iklim, misal menyajikan data kebakaran hutan di Indonesia yang berdampak pada perubahan iklim dan faktor lainnya

F

Bahasa Indonesia

Mengeksplorasi diri sebagai penyebab kerusakan di bumi (terkait iklim) antara lain: makanan bersisa (mubazir) menjadi sampah organik yang jika tidak dikelola menimbulkan gas metan. Tidak hemat air saat berwudhu (menyia-nyiakan sumber daya, di beberapa tempat sumber air membutuhkan energi listrik, walaupun PDAM maka mengolah air oleh PDAM memerlukan energi, bahan baku yang prosesnya menghasilkan GRK)

E

Bahasa Inggris

Mengenal kosakata dalam bahasa Inggris penyebab perubahan iklim (misalkan GRK - *Green House Gases, Climate Change, Deforestation*, dll)

D

Bahasa Indonesia

Mengenal berbagai kosakata terkait isu perubahan iklim

C

IPAS

Mengamati cuaca yang terjadi dalam satu hari, dan dalam satu tahun

B

Seni Rupa

Menggambar atau mewarnai jenis sampah yang ada di sekolah

A

Seni

Mewarnai gambar tentang ekosistem/lingkungan sekitar

FONDASI

Biologi

Menganalisis dan mempromosikan dalam bentuk kampanye terkait kearifan lokal masyarakat dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati terutama dalam mengatasi perubahan iklim. Misalkan melakukan praktik sistem agroforestry (tumpangsari), di Jawa Barat dikenal dengan sistem Talun, di Kalimantan Barat disebut Tembawang, dan istilah lainnya. Untuk wilayah yang dekat pesisir dapat menerapkan agroforestry yang dikenal dengan *Agrosilvofishery* (tumpangsari tanaman hutan dengan tanaman pertanian dan perikanan)

F

IPA

Melakukan audit energi di sekolah dengan menghitung energi

E

Pendidikan Pancasila

Mengidentifikasi budaya lokal masyarakat terkait dengan upaya mitigasi (misal pertanian organik untuk mengurangi emisi dari pupuk kimia dan memanfaatkan kompos dari sampah atau kotoran air; budaya bertani tumpangsari, budaya mengambil ikan tanpa bahan bakar, budaya melindungi atau menjaga hutan dll.). Pembelajaran dari masyarakat sekitar diterapkan di sekolah

D

IPAS

Mempraktikkan di sekolah dan di rumah menanam bibit tanaman pangan lokal sesuai dengan kondisi dan kendala yang dihadapi di lokasi masing-masing

C

IPAS

Mengenal dan membiasakan memilah sampah organik dan anorganik serta menempatkannya pada tempat yang benar

B

Matematika

Menghitung jumlah pohon (pohon tumbuhan berkayu dengan diameter 20 cm) yang ada di sekolah atau menghitung jumlah tanaman

A

Teknologi

Mengenalkan memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai, misalkan kertas, kardus bekas dibuat mainan sederhana atau digambarkan sesuai kemampuan siswa

FONDASI

Pendidikan perubahan iklim bisa masuk ke dalam pembelajaran melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (2/3)

#2 Kokurikuler

Menggunakan buku panduan untuk:

Memilih beberapa modul proyek bertopik isu iklim yang sudah tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM)

- **Modul-modul ini termasuk dalam tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan meliputi semua fase A hingga E-F, sesuai tahap kesiapan satuan pendidikan (tahap awal, berkembang, siap, hingga mahir)**
- **Penerapan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" bersifat tidak wajib, satuan pendidikan bisa memilih tema dan topik yang relevan**

Pendidikan perubahan iklim bisa masuk ke dalam pembelajaran melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (2/3)

#2 Kokurikuler

Contoh modul:

- Kami Pejuang Iklim (fase C)
- Mencintai Bumi dengan Kearifan Lokal (fase B)
- Sadar Siaga Bencana Akibat Perubahan Iklim (fase A dan D)



Pendidikan perubahan iklim bisa masuk ke dalam pembelajaran melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (3/3)

#3 Ekstrakurikuler

Menggunakan buku panduan untuk:

1. Menerapkan gerakan lingkungan melalui ekstrakurikuler Pramuka (Saka Kalpataru, Gugus Depan Ramah Lingkungan)
2. Menyisipkan materi dan keterampilan pendidikan perubahan iklim dalam ekstrakurikuler. Misalnya:
 - PMR: melatih siswa menangani masalah kesehatan akibat perubahan iklim (ISPA, sengatan panas, dehidrasi, dll)
 - KIR, Jurnalistik: membuat riset/liputan bertema perubahan iklim
 - Keagamaan: retreat atau pesantren kilat bertema kesadaran lingkungan, memperkenalkan ayat kitab suci yang terkait dengan lingkungan

Penerapan ini bersifat tidak wajib. Satuan pendidikan menyelenggarakan ekstrakurikuler sesuai karakteristik dan ketersediaan sumber daya



Contoh praktik baik pendidikan perubahan iklim melalui berbagai cara dalam kurikulum

Intrakurikuler



Matpel IPA: survei pemutihan terumbu karang (Sekolah Cahaya Anak Papua)

Kokurikuler



P5: bercocok tanam di sekolah untuk ketahanan pangan (SMP 1 Palmatak, Anambas)

Ekstrakurikuler



Aksi nyata siswa: inovasi sistem peringatan dini banjir (SMK Informatika Depok)

Praktik Baik Pendidikan Peduli Lingkungan dari Sekolah-Sekolah di Kabupaten Kepulauan Anambas



Pemerintah daerah dan masyarakat sipil juga bisa turut serta mendukung gerakan ini



Menentukan gagasan kemitraan



Membangun kesepakatan kerjasama kemitraan



Melaksanakan kerjasama



Identifikasi calon mitra potensial



Merumuskan rencana kerja kemitraan



Merumuskan tujuan & peran mitra



Pemantauan dan evaluasi

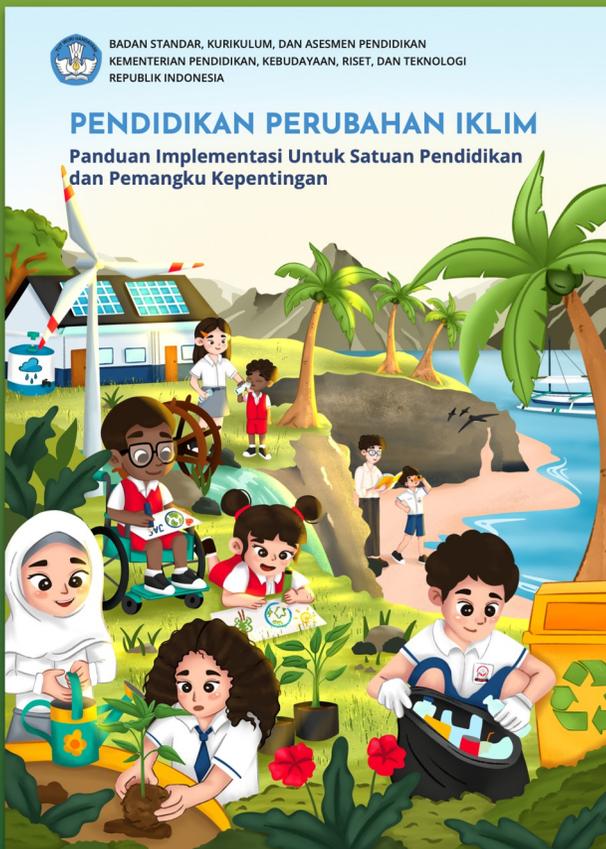


Cerita inspirasi: peran LSM dan pemerintah daerah



Dukungan Sarana Prasarana Pembelajaran Lingkungan dari dunia usaha, Dinas Perhubungan, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Anambas bagi sekolah (Sumber: dokumentasi SMPN 3 Putik & SPMN 1 Palmatok)

- Lokasi: Kabupaten Kepulauan Anambas
- **Kapan:** sejak awal 2014, **total 9 sekolah**
- Masalah: kesulitan air bersih di musim kemarau, listrik yang terbatas menyebabkan ketergantungan ada solar, halaman belum termanfaatkan, sampah belum terkelola
- Kemitraan: **pendampingan LSM** untuk melakukan lewat perencanaan pembelajaran, penyediaan sarana prasarana berbasis lingkungan (benda daur ulang), wajib membawa tempat makan dan minum, penanaman benih
- Bupati memberikan dukungan melalui **Dinas Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan**
- Dapat membuka jejaring bagi satuan pendidikan, termasuk pelatihan dengan lembaga internasional, konferensi, dst.



Panduan Pendidikan Perubahan Iklim dapat diakses dan dipelajari lebih lanjut melalui tautan berikut



kurikulum.kemdikbud.go.id



Mari wujudkan
**pendidikan perubahan iklim
sebagai gerakan bersama**
untuk generasi hari ini dan yang akan datang!

